

Sosialisasi Management Pengelolaan Sampah Guna Optimalisasi Penggunaan Dan Penjualan Di Dlhk Gampong Jawa

Zubir*¹, Budi Arianto Parningotan Sinaga², Kartini³

^{1,2,3}Prodi Sanitasi Lingkungan Program Sarjana Terapan, Poltekkes Kemenkes Aceh

*e-mail: zubir@poltekkesaceh.ac.id

Submitted:01-03-2025

Revised:12-03-2025

Accepted:22-03-2025

Publish:28-03-2025

Abstract

DLHK Gampong Jawa is a Final Disposal Site (TPA) of Banda Aceh City located in Gampong Jawa which is currently overloaded or overhoused capacity. Therefore, efficient waste management at the local level such as in Gampong Jawa is very important. One of the efforts that can be made is to optimize waste management through better sorting and recycling, as well as the sale of waste that can provide economic benefits for the community. This research aims to socialize waste management management to optimize the use and sale of waste in DLHK Gampong Jawa. The method used is a qualitative approach with the implementation of offline socialization to the people of Gampong Jawa, which includes housewives, organized community groups, DLHK officers, and local educational institutions. This socialization aims to increase public knowledge about organic and inorganic waste sorting as well as the economic benefits of waste that can be sold. The results of the study showed an increase in knowledge and a change in public attitudes towards waste management, with 70% of respondents more aware of the importance of waste sorting and 65% feeling motivated to sell inorganic waste. The establishment of the Waste Bank in Gampong Jawa has also succeeded in systematically improving waste management and providing economic benefits for the community. However, challenges such as consistency in waste sorting and the sustainability of waste bank operations still need attention. It is hoped that with continuous guidance and government support, waste management in Gampong Jawa can continue to develop.

Keywords: Waste management, waste sorting, economic benefits, Waste Bank

Abstrak

DLHK Gampong Jawa merupakan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Kota Banda Aceh yang terletak di Gampong Jawa saat ini sudah mengalami overload atau kelebihan kapasitas penampungan. Oleh karena itu, pengelolaan sampah yang efisien di tingkat lokal seperti di Gampong Jawa menjadi hal yang sangat penting. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengoptimalkan pengelolaan sampah melalui pemilahan dan daur ulang yang lebih baik, serta penjualan sampah yang dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mensosialisasikan manajemen pengelolaan sampah guna optimalisasi penggunaan dan penjualan sampah di DLHK Gampong Jawa. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan pelaksanaan sosialisasi secara offline kepada masyarakat Gampong Jawa, yang mencakup ibu rumah tangga, kelompok masyarakat terorganisir, petugas DLHK, dan institusi pendidikan setempat. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemilahan sampah organik dan anorganik serta manfaat ekonomi dari sampah yang dapat dijual. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap masyarakat terhadap pengelolaan sampah, dengan 70% responden lebih sadar akan pentingnya pemilahan sampah dan 65% merasa termotivasi untuk menjual sampah anorganik. Pembentukan Bank Sampah di Gampong Jawa juga berhasil meningkatkan pengelolaan sampah secara sistematis dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Namun, tantangan seperti konsistensi dalam pemilahan sampah dan keberlanjutan operasional bank sampah masih perlu perhatian. Diharapkan dengan pembinaan berkelanjutan dan dukungan pemerintah, pengelolaan sampah di Gampong Jawa dapat terus berkembang.

Kata kunci: Pengelolaan sampah, pemilahan sampah, manfaat ekonomi, Bank Sampah

PENDAHULUAN

Pemerintah Kota Banda Aceh ingin meningkatkan kualitas lingkungan menuju kota berkelanjutan atau yang sering disebut sustainable city. Sejalan dengan pasal 5 ayat 1 Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, dijelaskan bahwa tugas pemerintah dan pemerintahan daerah adalah memastikan pelaksanaan pengelolaan sampah yang efektif, berkelanjutan, dan sesuai dengan prinsip-prinsip perlindungan lingkungan hidup.³ Pertambahan jumlah sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Kota Banda Aceh pada tahun 2023 mencapai 92.625.20 ton, yang pada tahun 2022 hanya 90.174 ton. Dengan rata-rata 256 ton yang setiap harinya masuk ke TPA Kota Banda Aceh. Data diatas menunjukkan bahwa total volume sampah yang masuk ke Tempat Pengelolaan Akhir (TPA) Kota Banda Aceh mencapai 92.625 ton, dengan volume tertangani di TPA Blang Bintang sebesar 82.947 ton. Selain itu, volume sampah yang ditimbun mencapai 85.947 ton. Peningkatan volume sampah yang masuk ke TPA Kota Banda Aceh dan transfer ke TPA Blang Bintang pada bulan-bulan tertentu, seperti Juli dan September, menunjukkan bahwa sampah di Kota Banda Aceh terus meningkat.⁴

Sebagian besar masyarakat memandang sampah sebagai barang sisa yang tidak berguna, bukan sebagai sumber daya yang bisa di manfaatkan. Pengelolaan sampah yang dilakukan masyarakat masih bertumpu pada pendekatan akhir yaitu pengumpulan sampah, pengangkutan dan pembuangan sampah ke tempat pembuangan akhir. Hal tersebut dapat memberi beban berat ke TPA. Berdasarkan UU RI No. 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, paradigma pengelolaan sampah yang bertumpu pada pendekatan akhir sudah saatnya ditinggalkan dan diganti dengan paradigma baru pengelolaan sampah. Paradigma baru memandang sampah sebagai sumberdaya yang mempunyai nilai ekonomi yang dapat dimanfaatkan, misalnya untuk energi, kompos ataupun untuk bahan baku industri.¹ Apabila sampah dimanfaatkan dan dikelola dengan baik dapat menjadi salah satu sumber dalam peningkatan perekonomian masyarakat. Pengelolaan sampah (UU-18/2008) adalah kegiatan sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Dalam hal ini masyarakat harus turut aktif dalam aktivitas penanganan masalah sampah. Salah satu penanganan sampah, dengan daur ulang sampah salah satu cara dengan mendirikan bank sampah sebagai sarana agar warga dapat mengoptimalkan program daur ulang sampah tersebut.²

Bank sampah merupakan salah satu strategi penerapan 3R dalam pengelolaan sampah pada sumbernya di tingkat masyarakat. Pelaksanaan bank sampah pada prinsipnya adalah satu rekayasa sosial (social engineering) untuk mengajak masyarakat memilah sampah. Melalui bank sampah, ditemukan satu solusi inovatif untuk ‘memaksa’ masyarakat memilah sampah. Dengan menyamakan sampah serupa uang atau barang berharga yang dapat ditabung, masyarakat akhirnya terdidik untuk menghargai sampah sesuai jenis dan nilainya sehingga mereka mau memilah sampah.¹ Selain sebagai salah satu solusi mengubah perilaku masyarakat agar lebih peduli terhadap sampah, sesungguhnya pelaksanaan bank sampah mengandung potensi ekonomi (economic opportunity) kerakyatan yang cukup besar. Pelaksanaan bank sampah dapat memberikan output nyata bagi masyarakat berupa kesempatan kerja (job creation) dalam melaksanakan majemen operasi bank sampah dan investasi dalam bentuk tabungan. Sehingga masyarakat dapat penghasilan dari bekerja di bank sampah atau penghasilan tambahan dari tabungan bank sampah.¹

DLHK Gampong Jawa merupakan *Tempat Pembuangan Akhir* (TPA) Kota Banda Aceh yang terletak di Gampong Jawa saat ini sudah mengalami *overload* atau kelebihan kapasitas penampungan. Berdasarkan data dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kota Banda Aceh, kapasitas TPA Gampong Jawa yang seharusnya dapat menampung sekitar 100 ton sampah per hari saat ini sudah melampaui kapasitas tersebut, Rata-rata sampah yang masuk ke TPA tiap harinya antara 160-180 ton perhari, penambahan volume sampah itu dipengaruhi oleh sampah dari sebagian daerah di Aceh Besar yang ikut membuang sampah ke TPA di Banda Aceh⁵. Hal ini mengakibatkan akumulasi sampah yang tidak terkelola dengan baik, serta menciptakan masalah lingkungan yang semakin parah. Untuk mengatasi permasalahan ini, sebagian sampah dialihkan ke TPA Regional Blang Bintang Aceh Besar, namun kapasitas di sana juga semakin terbatas. Oleh karena itu, pengelolaan sampah yang efisien di tingkat lokal seperti di Gampong Jawa menjadi hal yang sangat penting. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengoptimalkan pengelolaan sampah melalui pemilahan dan daur ulang yang lebih baik, serta penjualan sampah yang dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat.

Oleh karena itu, pengabdian Sosialisasi Manajemen Pengelolaan Sampah guna Optimalisasi Penggunaan dan Penjualan di DLHK Gampong Jawa perlu dilakukan. Mengingat kondisi TPA yang sudah overload dan kapasitas yang terbatas, serta upaya untuk mengurangi beban pada TPA Regional Blang Bintang, sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya memilah sampah sejak dari sumbernya.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode kualitatif dengan cara mensosialisasi Management Pengelolaan Sampah Guna Optimalisasi Penggunaan Dan Penjualan Di Dlhk Gampong Jawa yang dilakukan secara offline. Populasi yang digunakan mencakup seluruh masyarakat yang ada di Gampong Jawa yang terdiri dari ibu rumah tangga, kelompok masyarakat terorganisir, petugas DLHK, serta institusi pendidikan setempat. Dengan jumlah sampel 30 responden. Secara ringkas dalam pelaksanaannya juga menerapkan kerangka dan realisasi pemecahan masalah sebagai berikut:



Gambar 1. Alur kegiatan pengabdian



Gambar 1 Proses Sosialisai

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Masyarakat Mengenai Pengelolaan Sampah

Salah satu tujuan utama dari sosialisasi ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik, terutama pemilahan sampah antara sampah organik dan anorganik. Berdasarkan hasil survei dan wawancara yang dilakukan dengan masyarakat, berikut adalah temuan yang dapat disimpulkan:

- a. Peningkatan Pengetahuan: Sebelum sosialisasi, sebagian besar masyarakat Gampong Jawa tidak terlalu memahami pentingnya pemilahan sampah. Mereka lebih cenderung mencampur semua jenis sampah tanpa memperhatikan jenisnya. Namun, setelah dilakukan sosialisasi, sebagian besar masyarakat kini sudah mengetahui bahwa sampah organik dapat dijadikan kompos dan sampah anorganik dapat didaur ulang atau dijual. Dari data survei didapatkan Dari 30 responden, 70% menyatakan bahwa mereka kini lebih memahami cara memilah sampah, sedangkan 30% masih merasa kesulitan untuk mempraktekkan pemilahan secara konsisten terutama dalam hal pengelolaan sampah plastik.
- b. Pengetahuan Tentang Manfaat Ekonomi: Sosialisasi juga mencakup penjelasan tentang manfaat ekonomi dari sampah yang dapat dijual (terutama sampah anorganik). Setelah sosialisasi, masyarakat menyadari bahwa mereka dapat memperoleh pendapatan tambahan dengan menjual sampah anorganik seperti botol plastik, kardus, dan kertas. Dari Hasil Wawancara: 65% dari masyarakat yang diwawancarai menyatakan bahwa mereka merasa lebih termotivasi untuk memisahkan sampah anorganik karena dapat dijual dengan harga tertentu.

2. Perubahan Sikap Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah

Sikap masyarakat terhadap pengelolaan sampah menjadi fokus lain dalam sosialisasi ini. Sebelum dilakukan sosialisasi sebagian besar masyarakat tidak terlalu peduli dengan pengelolaan sampah yang baik dan sering kali membuang sampah secara sembarangan. Namun, setelah mengikuti program sosialisasi:

- a. Peningkatan Kepedulian: Sebagian besar masyarakat menunjukkan perubahan sikap yang signifikan, di mana mereka menjadi lebih peduli terhadap lingkungan dan pengelolaan sampah rumah tangga mereka. Mereka mulai merasa bahwa pengelolaan sampah adalah tanggung jawab bersama, dan bukan hanya tugas petugas kebersihan. Berdasarkan Data Survei: Dari 30 responden 70% mengaku lebih sadar untuk memilah sampah di rumah setelah mengikuti sosialisasi. Hanya 30% yang masih kurang peduli dan merasa bahwa pengelolaan sampah adalah tugas pemerintah semata.
- b. Komitmen untuk Menjaga Kebersihan: Banyak dari mereka kini berkomitmen untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar, dengan menciptakan ruang untuk pemilahan sampah di rumah. 40% rumah tangga di Gampong Jawa kini telah menyiapkan dua tempat sampah terpisah (untuk sampah organik dan anorganik).

3. Praktik Pengelolaan Sampah di Rumah Tangga

Implementasi pemilahan sampah di tingkat rumah tangga menjadi langkah penting dalam program sosialisasi ini. Berdasarkan hasil observasi langsung, dapat dilihat bahwa:

- a. Pemilahan Sampah: Sebagian besar masyarakat sudah mulai memisahkan sampah mereka ke dalam dua kategori: sampah organik dan anorganik. Sebelumnya, banyak rumah tangga yang hanya memiliki satu tempat sampah, namun kini sebagian besar rumah tangga telah menyiapkan dua tempat sampah berbeda. Hasil Observasi Lapangan menunjukkan: Di 10 rumah tangga yang diamati, 40% sudah mulai memilah sampah mereka dengan baik. Sebagian besar sampah organik digunakan untuk pembuatan kompos, sementara sampah anorganik dijual kepada pengepul sampah yang ada di sekitar Gampong Jawa.
- b. Pembuatan Kompos: Beberapa rumah tangga yang memiliki pekarangan cukup luas mulai memanfaatkan sampah organik untuk membuat kompos yang digunakan untuk menyuburkan tanaman mereka. Hal ini tidak hanya mengurangi sampah yang dibuang, tetapi juga memberikan

manfaat ekonomi tambahan. Hasil Observasi: 25% rumah tangga yang memiliki halaman atau kebun mulai membuat kompos sendiri dari sampah organik mereka.

4. Pembentukan Bank Sampah di Gampong Jawa

Salah satu hasil utama dari sosialisasi adalah inisiasi Bank Sampah di Gampong Jawa. Bank sampah ini berfungsi sebagai tempat pengumpulan sampah anorganik yang dapat didaur ulang atau dijual. Program ini bertujuan untuk memberikan nilai ekonomis dari sampah yang terkumpul, serta untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan.

- a. Keberhasilan Bank Sampah: Masyarakat Gampong Jawa antusias dalam mendirikan bank sampah di tingkat RT masing-masing. Sebanyak 1 RT sudah memiliki Bank Sampah yang aktif, di mana warga dapat menabungkan sampah anorganik mereka dan mendapatkan imbalan berupa uang atau barang. Data menunjukkan: Dari 50 responden yang mengikuti program bank sampah, sekitar 25% sudah mulai menabungkan sampah mereka di bank sampah dengan rata-rata tabungan sebesar Rp 30.000 – Rp 70.000 per bulan.

PEMBAHASAN

1. Efektivitas Sosialisasi dalam Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat

Sosialisasi mengenai pengelolaan sampah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat Gampong Jawa. Sebelum sosialisasi, banyak warga yang tidak memahami pentingnya pemilahan sampah. Namun, setelah penyuluhan dilakukan, masyarakat mulai menyadari bahwa pemilahan sampah adalah langkah pertama dalam mengurangi volume sampah yang masuk ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Peningkatan pengetahuan ini sangat penting, karena pengetahuan yang baik akan mendorong perubahan perilaku masyarakat.

2. Perubahan Sikap Masyarakat terhadap Pengelolaan Sampah

Perubahan sikap masyarakat dalam mengelola sampah menjadi hal yang menggembirakan. Sebagian besar masyarakat kini merasa bahwa pengelolaan sampah adalah tanggung jawab bersama. Ini menunjukkan bahwa sosialisasi telah berhasil menanamkan rasa kepedulian terhadap kebersihan lingkungan. Meskipun ada sebagian kecil yang masih kurang peduli, sebagian besar masyarakat sudah mulai memperhatikan pemilahan dan pengelolaan sampah mereka.

3. Implementasi Pemilahan Sampah di Rumah Tangga

Meskipun ada kemajuan signifikan dalam praktik pemilahan sampah di rumah tangga, tantangan utama yang dihadapi adalah konsistensi masyarakat dalam mempraktekkan pemilahan sampah setiap hari. Kendala-kendala seperti kurangnya tempat penyimpanan yang memadai dan kebiasaan lama menjadi faktor yang mempengaruhi. Oleh karena itu, penting untuk terus melakukan pembinaan dan memberikan dorongan lebih lanjut agar masyarakat bisa terus menjaga kebiasaan ini.

4. Keberhasilan Pembentukan Bank Sampah

Bank sampah di Gampong Jawa menjadi langkah yang sangat positif dalam mengelola sampah secara lebih sistematis dan memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat. Meskipun bank sampah telah berjalan dengan baik, tantangan yang masih dihadapi adalah bagaimana menjaga kesinambungan operasionalnya, terutama dalam hal manajemen dan pemeliharaan. Pembinaan lebih lanjut mengenai pengelolaan bank sampah yang efektif akan sangat membantu dalam menjaga keberlanjutannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengabdian mengenai Sosialisasi Manajemen Pengelolaan Sampah di DLHK Gampong Jawa dapat disimpulkan bahwa:

1. Peningkatan Pengetahuan Masyarakat: Sosialisasi berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pemilahan sampah antara sampah organik dan anorganik.

2. Perubahan Sikap dan Perilaku: Masyarakat Gampong Jawa menunjukkan perubahan sikap dengan mulai mempraktekkan pemilahan sampah di rumah tangga dan menyadari pentingnya pengelolaan sampah sebagai tanggung jawab bersama.
3. Pengelolaan Sampah yang Efektif: Sebagian besar masyarakat kini menggunakan sampah organik untuk kompos dan menjual sampah anorganik, yang membantu mengurangi sampah di TPA dan memberikan pendapatan tambahan.
4. Bank Sampah: Pembentukan bank sampah di tingkat RT berhasil meningkatkan pengelolaan sampah dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat.

Saran

Berdasarkan hasil pengabdian, terdapat beberapa saran untuk meningkatkan pengelolaan sampah secara berkelanjutan. Pertama, penting untuk melakukan pembinaan berkelanjutan melalui pelatihan dan edukasi agar masyarakat lebih terampil dalam mengelola sampah. Kedua, peningkatan infrastruktur bank sampah sangat diperlukan, termasuk perbaikan fasilitas dan penggunaan sistem manajemen digital untuk memantau perputaran sampah secara efisien. Selanjutnya, dukungan pemerintah dalam bentuk kebijakan, fasilitas, dan insentif sangat penting untuk mendorong pengelolaan sampah yang lebih baik. Keterlibatan generasi muda juga perlu diperkuat melalui pendidikan yang interaktif di sekolah-sekolah, untuk meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya pengelolaan sampah. Terakhir, diperlukan evaluasi rutin untuk memastikan efektivitas program dan melakukan perbaikan berkelanjutan. Dengan langkah-langkah ini, pengelolaan sampah dapat menjadi lebih efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Soedarmo, Soemarmo, 2005, *Demam Berdarah pada Anak*, Universitas Indonesia press, Jakarta.
- Ditjen. P2M-PL.2004. *Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (PSN DBD) oleh Juru Pemantau Jentik (Jumantik)*. Ditjen P2M-PL. Depkes RI. Jakarta.
- Chadijah, Sitti, Dkk. 2011. *Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pelaksanaan Pemberantasan Sarang Nyamuk DBD (PSN-DBD) di Dua Kelurahan di Kota Palu, Sulawesi Tengah*. Media Litbang Kesehatan Volume 21 Nomor 4. Diunduh dari www.ejurnal.litbang.depkes.go.id Tanggal 3 Desember 2015.
- Mujida Abdul Munsyir, Ridwan
- Amiruddin. *Pemetaan dan Analisis Kejadian Demam Berdarah Dengue di Kabupaten Bantaeng Propinsi Sulawesi Selatan*, 2009, Ditelusuri dari <http://www.docstoc.com> tanggal 23 Oktober 2012.
- Charter D, Agtrisari I. 2004. *Desain dan Aplikasi Geographics Information System*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Prahasta, E. 2014. *Sistem Informasi Geografis, Konsep-Konsep Dasar (Perspektif Geodasi dan Geomatika)*. Bandung: Penerbit Informatika.
- Widagdo, Adi. 2008. Aplikasi Sistem Informasi Geografis dalam Pemetaan Yogyakarta. *Jurnal Kebencanaan Indonesia Vol1. No.5*.
- Ruliansyah, Andri. *Perspektif Informasi Keruangan (Geospasial) dalam Melihat Fenomena Demam Berdarah Dengue, aspirator*. 2010.
- Riyadi, Akhmad, Hasanuddin Ishak, dan erniwati Ibrahim. *Pemetaan Densitas Larva Aedes aegypti berdasarkan tindakan pembrantasan sarang nyamuk (PNS) DBD di Kelurahan Ballaparang Kecamatan Rappacini Kot Makassar*. Makassar : FKM UNHAS, 2012
- Wahyuni, E. T. (2014). *Optimalisasi pengelolaan sampah melalui partisipasi masyarakat dan kajian Extended Producer Responsibility (EPR) di Kabupaten Magetan (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University))*.
- Muslikhun, A., Ghufro, A., Maryam, T., Ramadhand, T., & Asro, M. (2021). *Optimalisasi Daur Ulang Sampah untuk Meningkatkan Kesehatan dan Ekonomi Masyarakat Desa Pesarean Kabupaten Tegal*. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(2), 1-14.
- Undang-undang nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah pasal 5
- Mumtazah. (2024). *Pengelolaan Sampah Berbasis Ekologi Di Gampong Lambung Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
- Redaksi. (2015). *Sehari, 180 Ton Sampah Ditampung Di TPA Gampong Jawa*.
- Penerbit : Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Aceh